

Hubungan antara Umur dan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah

The Relationship between Age and History of Hypertension with the Incidence of Preeclampsia in Pregnant Women at Paniai Hospital, Paniai Regency, Central Papua

Norva Liling Tumonglo¹, Khofidhotur Rofiah^{2*}, Erike Yunicha Viridula³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*Corresponding, : khofidhotur_rofiah94@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Pre-eklampsia merupakan suatu kondisi spesifik kehamilan di mana hipertensi terjadi setelah minggu ke- 20 pada wanita yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal. Kejadian preeklampsia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu umur dan riwayat hipertensi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara umur dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah.

Desain penelitian ini adalah jenis Expost Facto mengungkap fakta (tanpa perlakuan). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai. Teknik sampling menggunakan Simple Random Sampling dengan sampel 133 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengumpul data. Hasil dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari total 133 responden didapatkan sebagian besar responden sebesar 72 (54,1%) responden umur 20-35 tahun juga tidak mengalami preeklampsia dan sebagian besar 100 (75,2%) responden tidak ada riwayat preeklampsia juga tidak mengalami preeklampsia, hampir seluruhnya (79,7%) responden tidak mengalami preeklampsia yaitu 106 responden. Hasil uji statistic didapatkan adanya hubungan antara umur dengan kejadian preeklampsia (p value $0,002 < \alpha = 0,05$) dan ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia (p value $0,000 < \alpha = 0,05$).

Peneliti menyarankan ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan dan rutin memeriksakan kehamilan pada petugas pelayanan kesehatan serta mengetahui tanda bahaya kehamilan yang dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin.

Kata Kunci: Umur, Riwayat Hipertensi dan Preeklampsia.

ABSTRACT

Pre-eclampsia is a pregnancy-specific condition in which hypertension occurs after week 20 in women who previously had normal blood pressure. The incidence of preeclampsia is influenced by several factors including age and history of hypertension. The purpose of this study is to determine the relationship between age and history of hypertension with the incidence of preeclampsia in pregnant women at Paniai Hospital, Paniai Regency, Central Papua in 2024.

This research design is a type of Expost Facto uncovering facts (without treatment). The population in this study was all pregnant women at Paniai Hospital, Paniai Regency. The sampling technique uses Simple Random Sampling with a sample of 133 respondents. The research instrument uses a data collection sheet. Results were analyzed using spearman rank correlation test.

The results of the study conducted showed that from a total of 133 respondents, most respondents amounted to 72 (54.1%) respondents aged 20-35 years also did not experience preeclampsia and most of the 100 (75.2%) respondents had no history of preeclampsia nor did they experience preeclampsia, almost all (79.7%) respondents did not experience preeclampsia, namely 106 respondents. The results of statistical tests found a relationship between age and the incidence of preeclampsia (p value $0.002 < \alpha = 0.05$) and there was a relationship between a history of hypertension and the incidence of preeclampsia (p value $0.000 < \alpha = 0.05$).

Researchers advise pregnant women to increase knowledge about pregnancy and routinely check pregnancy with health care workers and know the danger signs of pregnancy that can cause complications in the mother and fetus.

Keywords: Age, History of Hypertension and Preeclampsia.

PENDAHULUAN

Preeklampsia yaitu terjadi peningkatan tekanan darah tinggi paling sedikit sekitar 140/90 mmHg. Preeklampsia yaitu merupakan risiko yang dapat membahayakan ibu dan janin (Sitomorang, 2016). Preeklampsia yaitu peningkatan tekanan darah tinggi yang timbul setelah usia kehamilan kurang lebih 20 minggu di ikuti dengan penambahan berat badan ibu yang cepat akibat tubuh membengkak dan pada pemeriksaan laboratorium dijumpai protein di dalam urin (Helga, 2016).

WHO menyebutkan jumlah kematian ibu tahun 2017 sebesar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Penyebab tingginya AKI karena Perdarahan, Infeksi, Tekanan Darah Tinggi, dan Unsafe Abortion. Indonesia tahun 2019 tekanan darah tinggi dalam kehamilan (preeklampsia / eklampsia) menyumbang angka kematian ibu (AKI) nomor 2 setelah perdarahan. AKI merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum memang terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan AKI, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka

kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs.(Kemenkes Republik Indonesia, 2019) Sedangkan WHO menargetkan AKI sebesar 70 / 100.000 kelahiran hidup, secara otomatis AKI masih menjadi 5 fokus masalah kesehatan di Indonesia oleh kementerian kesehatan.

Tingginya AKI dan AKB menunjukkan suatu negara memiliki derajat kesehatan yang rendah. Kita ketahui bersama bahwa salah satu penyumbang AKI di dunia maupun di Indonesia adalah komplikasi kehamilan Preeklampsia. Preeklampsia harus dideteksi dan ditangani dengan tepat sebelum timbulnya kejang (eklampsia) dan komplikasi lain yang mengancam jiwa. Pemberian obat-obatan seperti magnesium sulfat untuk pre-eklampsia dapat menurunkan risiko wanita terkena eklampsia.(WHO, 2021) Sebesar kematian terjadi pada masyarakat miskin dan mereka yang tinggal jauh dari rumah sakit. Penyebab kematian ibu yang utama adalah perdarahan, eklampsia, infeksi dan unsafe abortion.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain mengadakan program BPJS, jaminan persalinan, pelaksanaan uji kompetensi, pelatihan, perpanjangan STR, melakukan Midwifery Update guna meningkatkan kualitas SDM, namun pada kenyataannya masih memerlukan perhatian yang lebih. Masalah kesehatan yang kompleks memerlukan kerjasama dari berbagai sektor untuk mengatasinya. Tenaga kesehatan terutama bidan memiliki tugas yang cukup berat sebagai ujung tombak dalam upaya menurunkan AKI dan AKB khususnya akibat komplikasi dari preeklampsia.

Penyebab preeklampsia masih belum diketahui secara pasti, sehingga preeklampsia disebut sebagai "the disease of theories". (Purwaningtyas and Prameswari, 2017) Hal tersebut sangat mempengaruhi penanganan yang akan dilakukan terhadap pasien. Selama ini tenaga kesehatan masih berupaya keras dalam memberikan terapi yang tepat. Mengingat dampak dari komplikasi preeklampsia sangat berbahaya hingga menimbulkan kematian, sehingga tenaga kesehatan perlu melakukan upaya dan kewaspadaan untuk menghindari resiko terjadinya komplikasi preeklampsia. Beberapa faktor yang mempengaruhi preeklampsia antara ibu yang berusia >35 tahun, nulipara, jarak antar kehamilan, riwayat preeklampsia sebelumnya, riwayat keluarga preeklampsia, kehamilan multipel, obesitas sebelum hamil dan Indeks Massa Tubuh (IMT) saat pertama kali ANC, riwayat penyakit (diabetes, ginjal, hipertensi) (POGI, 2016).

Hipertensi yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO, 2013; Ferri, 2017). Ibu dengan riwayat hipertensi diduga dapat memicu terjadinya preeklampsia saat kehamilan karena disebabkan oleh ketidaknormalan sistem kardiovaskuler tubuh. Hipertensi dapat terjadi perubahan pada bantalan dinding pembuluh darah, peningkatan volume darah dan penebalan dinding arteriol. Diketahui bahwa pada ibu yang mengalami preeklampsia akan terjadi peradangan pada pembuluh darah, diduga dengan adanya riwayat hipertensi dapat memicu terjadinya preeklampsia. Selain riwayat hipertensi paritas diduga dapat memicu terjadinya preeklampsia. Ibu yang mengalami kehamilan lebih dari 1 kali akan mengalami perubahan fisiologis tubuh. Upaya pencegahan tersebut antara lain dengan mengamati faktor - faktor resiko yang memicu terjadinya preeklampsia meliputi riwayat hipertensi dan paritas. Preeklampsia ditandai dengan adanya peningkatan tensi

dan perubahan pada sistem kardiovaskuler sehingga diduga riwayat hipertensi dapat mempengaruhi angka kejadian preeklampsia. Hipertensi dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan rendah garam, mengkonsumsi makanan yang dapat menurunkan tensi, serta menghindari faktor-faktor lingkungan yang dapat mencegah hipertensi untuk mempersiapkan kehamilan. Rajin olahraga, mengkonsumsi makanan rendah lemak serta mempertahankan berat badan ideal merupakan upaya mencegah terjadinya hipertensi.

Tahun 2021 di Papua Tengah menunjukkan AKI tertinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Di Kabupaten Paniai khususnya AKI masih tinggi yaitu 400/1000 kelahiran hidup yaitu rata-rata 15 kematian.

Berdasarkan sumber data di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah di dapatkan data ibu Hamil yang menderita preeklampsia tahun 2020-2022 seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Preeklampsia di RSUD Paniai Papua Tengah Tahun 2020-2022

Sumber: Register Ibu Hamil RSUD Paniai 2023

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Paniai Kabupaten Paniai

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Preeklampsia	Persentase
2020	922	98	10,62 %
2021	1.211	129	10,65 %
2022	1.238	132	10,66 %

Papua Tengah bulan November 2023 oleh 10 ibu hamil yang menderita *preeklampsia* dengan penyebabnya adalah primigravida terlalu muda 2 (20%) ibu hamil, usia tua 5 (50%) ibu hamil, sedangkan riwayat *hipertensi* 3 (30%) ibu hamil.

Perlu diketahui bahwa dampak mikro pada *preeklampsia* yang akan segera terjadi pada ibu hamil adalah odema, kegagalan metabolisme, gangguan fungsi paru, gangguan fungsi ginjal, gangguan pada retina, gangguan fungsi hati, dan gangguan aliran darah ke

plasenta, kejang. Bahaya yang dapat terjadi pada janin meliputi perkembangan janin buruk, IUFD, Asfiksia, BBLR. Dampak makro pada *preeklampsia* apabila di biarkan secara terus menerus akan mengakibatkan bisa fatal sehingga dapat menyebabkan koma dan kematian pada ibu dan bayi (Manuaba, 2010).

Preeklampsia sangat signifikan untuk itu ibu harus mampu mengenali dan mengobati *preeklampsia* agar tidak berkelanjutan pada *preeklampsia* berat lalu ke *eklampsia*, dengan mengetahui hal ini, menjadi jelas bahwa pemeriksaan antenatal yang rutin, yang teratur, bermutu untuk mencari tanda *preeklampsia*, serta melakukan diet makan tinggi protein, karbohidrat, cukup vitamin dan rendah lemak untuk mengurangi kejadian dan menurunkan angka kejadian *preeklampsia*. Mengingat kejadian komplikasi pada ibu hamil dan BBL sebagian besar terjadi pada masa sekitar persalinan, pemeriksaan kesehatan saat ibu hamil dan kehadiran tenaga kesehatan yang terampil pada masa kehamilan sangat penting. Pengetahuan masyarakat tentang gejala, komplikasi, dan tindakan cepat untuk segera meminta pertolongan ke fasilitas kesehatan terdekat menjadi kunci utama dalam menurunkan AKI dan AKB.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah masih tingginya angka kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil, oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul "Hubungan antara umur dan riwayat *hipertensi* dengan Kejadian *Preeklampsia* pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2023.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan ada tidaknya perlakuan termasuk jenis *expost facto*. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis survey. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis analitik korelasi. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah ada 200 ibu hamil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 133 ibu hamil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur dan riwayat hipertensi. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *preeklamsi*

Data diuji menggunakan uji *sperman rho*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024.

HASIL

Data Umum

Karakteristik Paritas	Responden	Berdasarkan Paritas	
No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Primipara</i>	44	33,1
2.	<i>Multipara</i>	78	58,6
3.	<i>Grandemultipara</i>	11	8,3
Total		133	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 133 responden, sebagian besar (58,6%) responden *multipara* yaitu sebanyak 78 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD-SMP (Dasar)	36	27,1
2.	SMA (Menengah)	78	58,6
3.	Akademi/PT (Tinggi)	19	14,6
Total		133	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 133 responden, sebagian besar (58,6%) responden berpendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 78 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	83	63,8
2.	PNS	47	36,2
3.	Swasta	0	0
Total		130	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 133 responden, sebagian besar (63,8%) responden bekerja yaitu sebanyak 83 responden.

Data Khusus

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	4	3,1
2.	20 - 35 tahun	82	63,1
3.	> 35 tahun	44	33,8
Total		130	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 133 responden, sebagian besar (63,1%) responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 82 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi

No	Riwayat Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada Riwayat Hipertensi	31	23,3
2.	Tidak Ada Riwayat Hipertensi	102	76,7
Total		130	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 133 responden, hampir seluruhnya (76,7%) responden tidak ada riwayat hipertensi yaitu sebanyak 102 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Preeklamsia

No	Kejadian Preeklamsia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Preeklamsia	27	20,3
2.	Tidak Preeklamsia	106	79,7
Total		130	100

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 133 responden, hampir seluruhnya (79,7%) responden tidak mengalami preeklamsia yaitu 106 responden.

Hubungan antara Umur dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024

No	Umur	Preeklamsia				Total	
		Preeklamsia		Tidak Preeklamsia		f	%
		f	%	f	%		
1	< 20 tahun	3	2.3	23	17.3	26	19.5
2	20-35 tahun	13	9.8	72	54.1	85	63.9
3	> 35 tahun	11	8.3	11	8.3	22	16.5
Total		27	20.3	106	79.7	133	100.0
<i>P-Value</i>		0,002					
α		<0,05					

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada tabel 5.7 didapatkan bahwa dari total 133 responden sebagian besar (54,1%) 72 responden umur 20-35 tahun juga tidak mengalami preeklamsia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank* (Rho) diperoleh nilai $\rho = 0,002$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan $\rho < \alpha$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada hubungan antara umur dengan kejadian *preeklamsia* pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,272 yang berarti tingkat hubungan antara umur dengan kejadian *preeklamsia* pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024 dalam kategori rendah dengan arah hubungan positif (+) artinya semakin tinggi umur maka semakin meningkat kejadian *preeklamsia* pada ibu hamil.

Hubungan antara Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024

No	Riwayat Hipertensi	Preeklampsia				Total	
		Preeklampsia		Tidak Preeklampsia		f	%
		f	%	f	%		
1	Ada Riwayat Preeklampsia	25	18.8	6	4.5	31	23.3
2	Tidak Ada Riwayat Preeklampsia	2	1.5	100	75.2	102	76.7
Total		27	20.3	106	79.7	133	100.0
P-Value		0,000					
α		<0,05					

(Sumber : Data Sekunder 2024)

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada tabel 5.8 didapatkan bahwa dari total 133 responden sebagian besar (75,2%) 100 responden tidak ada riwayat preeklampsia juga tidak mengalami preeklampsia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank* (Rho) diperoleh nilai $\rho = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan $\rho < \alpha$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada hubungan antara *riwayat hipertensi* dengan kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,827 yang berarti tingkat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024 dalam kategori sangat kuat dengan arah hubungan positif (+) artinya semakin tinggi *riwayat hipertensi* maka semakin meningkat kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Umur di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 133 responden, sebagian besar (63,1%) responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 82 responden.

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005). Sedangkan usia ibu hamil adalah usia ibu yang diperoleh melalui pengisian kuesioner.

Usia ibu merupakan salah satu faktor predisposisi yang memberikan pengaruh cukup besar pada kejadian preeklampsia. Distribusi usia kejadian preeklampsia dalam banyak literatur terutama terlihat pada kelompok usia ekstrim ibu hamil yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.

Usia subur yang sehat bagi wanita adalah usia yang tidak berisiko 20 –35 tahun, dimana fungsi dan bentuk organ reproduksi telah mencapai tahap sempurna untuk digunakan secara optimal. Sedangkan, pada usia yang berisiko tinggi < 20 tahun dan > 35 tahun seiring bertambahnya usia, kondisi rahim masih belum optimal, fungsi rahim menurun dan kemungkinan komplikasi kehamilan akan semakin besar.

Menurut (Fox et al., 2019) pada usia kurang dari 20 tahun masih terjadi pertumbuhan seperti ukuran uterus yang belum mencapai ukuran normal untuk kehamilan. Hal tersebut dapat menyebabkan risiko preeklampsia meningkat. Wanita dengan usia lebih dari 35 tahun kemungkinan telah terjadi proses degeneratif yang mempengaruhi pembuluh darah perifer sehingga terjadi perubahan fungsional dan struktural yang berperan pada perubahan tekanan darah, sehingga lebih rentan mengalami preeklampsia. Wanita usia lebih dari 35 tahun lebih rentan untuk mengalami preeklampsia dibandingkan wanita pada usia 20-35 tahun. Pada ibu hamil dengan usia di atas 35 tahun memiliki kemungkinan 1,5 kali menderita preeklampsia dibandingkan ibu hamil dengan usia kurang dari 35 tahun (Kusumawati & Wijayanti, 2019).

Hasil penelitian Nastain Abubakar Pattimura (2023) menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, ibu dengan umur risiko tinggi sebanyak 14 orang, terdiri dari 10 orang (71,4%) yang mengalami preeklampsia dan 4 orang (28,6%) yang tidak

mengalami preeklampsia. Sedangkan yang berisiko rendah sebanyak 16 orang, terdiri dari 3 orang (18,8%) yang mengalami preeklampsia dan 13 orang (81,2%) tidak mengalami preeklampsia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia ibu hamil trimester I dan II.

Riwayat Hipertensi di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 133 responden, hampir seluruhnya (76,7%) responden tidak ada riwayat hipertensi yaitu sebanyak 102 responden.

Riwayat hipertensi merupakan suatu keadaan dimana dalam suatu keluarga ada yang menderita hipertensi baik yang menderita saat ini atau sudah lama menderita hipertensi. Riwayat keluarga mempertinggi resiko terkena penyakit hipertensi, terutama pada hipertensi primer (esensial). Tentunya faktor genetik ini juga dipengaruhi faktor lingkungan lain. Faktor genetik juga berkaitan dengan metabolisme pengaturan garam dan renin membran sel (Depkes, 2018). Hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan. Jika seseorang dari orang tua kita mempunyai hipertensi maka sepanjang hidup kita mempunyai 25 % kemungkinan mendapatnya pula.

Jika kedua orang tua kita mempunyai hipertensi, kemungkinan kita mendapatkan penyakit hipertensi tersebut 60 % (Shepss, 2017). Dengan menggunakan informasi ini definisi alternative hipertensi merupakan kenaikan tekanan systole sebesar 30 mmHg atau lebih, atau kenaikan tekanan diastole sebesar 15 mmHg diatas nilai tekanan darah dasar ibu. Definisi terakhir ini bermanfaat karena terdapat variasi tekanan darah sesuai umur, suku bangsa, keadaan fisiologis, kebiasaan dan hereditas (Bobak, 2018).

Faktor- faktor lain penyebab hipertensi adalah faktor usia, pendidikan, pekerjaan, genetik, kehamilan ganda, merokok, aktifitas fisik, mengkonsumsi garam, dll. Oleh karena itu seorang ibu hamil harus lebih memperhatikan

kesehatan dan pola makanan yang dapat menyebabkan gangguan pada kehamilannya sehingga ibu dapat menghindari dari awal.

Dari penelitian Revi Yulia (2023) di dapatkan ibu hamil yang tidak ada riwayat hipertensi dengan preeklampsia berjumlah 20 responden (34,5%) sedangkan yang tidak preeklampsia berjumlah 38 responden (65,5%) dan ibu hamil yang ada riwayat hipertensi dengan preeklampsia 25 responden (83,3%) sedangkan yang tidak preeklampsia berjumlah 5 responden (16,7%) dari total responden sebanyak 88 responden. Pada riwayat hipertensi dengan preeklampsia pada ibu hamil terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p value 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasliani di RSUD Pangkep tahun 2018 dengan menggunakan uji chi square bahwa riwayat hipertensi dengan preeklampsia memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai P value $0,001 < 0,05$.

Kejadian Preeklampsia di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 133 responden, hampir seluruhnya (79,7%) responden tidak mengalami preeklampsia yaitu 106 responden. Pre-eklampsia merupakan suatu kondisi spesifik kehamilan di mana hipertensi terjadi setelah minggu ke- 20 pada wanita yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal. Pre- eklampsia merupakan suatu penyakit vasospastik, yang melibatkan banyak sistem dan ditandai oleh hemokonsentrasi, hipertensi, dan proteinuria.

Riwayat hipertensi merupakan suatu keadaan dimana dalam suatu keluarga ada yang menderita hipertensi baik yang menderita saat ini atau sudah lama menderita hipertensi.

Riwayat keluarga mempertinggi resiko terkena penyakit hipertensi, terutama pada hipertensi primer (esensial). Tentunya faktor genetik ini juga dipengaruhi faktor lingkungan lain. Faktor genetik juga berkaitan dengan metabolisme pengaturan garam dan renin

membran sel (Depkes, 2018). Hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan. Jika seseorang dari orang tua kita mempunyai hipertensi maka sepanjang hidup kita mempunyai 25 % kemungkinan mendapatnya pula. Jika kedua orang tua kita mempunyai hipertensi, kemungkinan kita mendapatkan penyakit hipertensi tersebut 60 % (Shepss, 2017). Oleh karena itu ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi sebaiknya dari awal kehamilan menghindari makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah.

Hubungan antara Umur dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada tabel 5.7 didapatkan bahwa dari total 133 responden sebagian besar (54,1%) 72 responden umur 20-35 tahun juga tidak mengalami preeklamsia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank* (Rho) diperoleh nilai $p = 0,002$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan $p < \alpha$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada hubungan antara umur dengan kejadian *preeklamsia* pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,272 yang berarti tingkat hubungan antara umur dengan kejadian *preeklamsia* pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024 dalam kategori rendah dengan arah hubungan positif (+) artinya semakin tinggi umur maka semakin meningkat kejadian *preeklamsia* pada ibu hamil.

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005). Sedangkan usia ibu hamil adalah usia ibu yang diperoleh melalui pengisian kuesioner.

Preeklampsia merupakan hipertensi setelah kehamilan 20 minggu dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmhg diukur dua kali dengan interval 4 jam disertai dengan proteinuria melebihi 300 mg dalam urin selama 24 jam. Berdasarkan gejalanya,

preeklampsia dapat dibagi menjadi preeklampsia ringan dan preeklampsia berat.

Berbagai faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi terjadinya preeklampsia diantaranya, yaitu: usia ibu, paritas, usia kehamilan, status ekonomi dan hiperplasia plasenta. Usia ibu merupakan salah satu faktor predisposisi yang memberikan pengaruh cukup besar pada kejadian preeklampsia. Distribusi usia kejadian preeklampsia dalam banyak literatur terutama terlihat pada kelompok usia ekstrim ibu hamil yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.

Usia subur yang sehat bagi wanita adalah usia yang tidak berisiko 20 –35 tahun, dimana fungsi dan bentuk organ reproduksi telah mencapai tahap sempurna untuk digunakan secara optimal. Sedangkan, pada usia yang berisiko tinggi < 20 tahun dan > 35 tahun seiring bertambahnya usia, kondisi rahim masih belum optimal, fungsi rahim menurun dan kemungkinan komplikasi kehamilan akan semakin besar.

Menurut (Fox et al., 2019) pada usia kurang dari 20 tahun masih terjadi pertumbuhan seperti ukuran uterus yang belum mencapai ukuran normal untuk kehamilan. Hal tersebut dapat menyebabkan risiko preeklampsia meningkat. Wanita dengan usia lebih dari 35 tahun kemungkinan telah terjadi proses degeneratif yang mempengaruhi pembuluh darah perifer sehingga terjadi perubahan fungsional dan struktural yang berperan pada perubahan tekanan darah, sehingga lebih rentan mengalami preeklampsia. Wanita usia lebih dari 35 tahun lebih rentan untuk mengalami preeklampsia dibandingkan wanita pada usia 20-35 tahun. Pada ibu hamil dengan usia di atas 35 tahun memiliki kemungkinan 1,5 kali menderita preeklampsia dibandingkan ibu hamil dengan usia kurang dari 35 tahun (Kusumawati & Wijayanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Deshinta U & Hardi H. (2022) diketahui nilai $p = 0.000$ (< 0.05), maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan

kejadian preeklampsia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tigor H dkk (2016) Hasil uji statistik didapati $p\text{-value}=0,000$, artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian preeklampsia di Poli KIA RSU Anutapura Palu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriyati dan Astuti (2017) dengan uji chi squared diperoleh nilai $p\text{ value}= 0,000$ dimana nilai p lebih kecil dari $0,05$ dan nilai OR $11,7$ yang artinya ada hubungan antara usia dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dan ibu yang hamil pada usia beresiko mempunyai resiko lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil pada usia tidak beresiko. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Haryani, Maroef dan Adilla N (2017) didapatkan nilai $p=0,000$ dan $RR <1$ ($RR=2,146$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil beresiko dengan kejadian preeklampsia/eklampsia.

Hubungan antara Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada tabel 5.8 didapatkan bahwa dari total 133 responden sebagian besar (75,2%) 100 responden tidak ada riwayat preeklampsia juga tidak mengalami preeklampsia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank* (Rho) diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan $p < \alpha$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada hubungan antara *riwayat hipertensi* dengan kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar $0,827$ yang berarti tingkat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024 dalam kategori sangat kuat dengan arah hubungan positif (+)

artinya semakin tinggi *riwayat hipertensi* maka semakin meningkat kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil.

Riwayat hipertensi merupakan suatu keadaan dimana dalam suatu keluarga ada yang menderita hipertensi baik yang menderita saat ini atau sudah lama menderita hipertensi. Riwayat keluarga mempertinggi resiko terkena penyakit hipertensi, terutama pada hipertensi primer (esensial). Tentunya faktor genetik ini juga dipengaruhi faktor lingkungan lain. Faktor genetik juga berkaitan dengan metabolisme pengaturan garam dan renin membran sel (Depkes, 2018). Hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan. Jika seseorang dari orang tua kita mempunyai hipertensi maka sepanjang hidup kita mempunyai 25 % kemungkinan mendapatnya pula. Jika kedua orang tua kita mempunyai hipertensi, kemungkinan kita mendapatkan penyakit hipertensi tersebut 60 % (Shepps, 2017).

Faktor- faktor penyebab hipertensi adalah faktor genetik, kehamilan ganda, merokok, aktifitas fisik, mengkonsumsi garam, dll. Oleh karena itu seorang ibu hamil harus lebih memperhatikan kesehatan dan pola makanan yang dapat menyebabkan gangguan pada kehamilannya sehingga ibu dapat menghindari dari awal.

Hasil penelitian yang dilakukan Gustru et al (2018) di RSMH Dr. Mohammad Hoesin Palembang menyebutkan faktor risiko preeklampsia yaitu usia maternal ≥ 35 tahun, Indeks Massa Tubuh (IMT) $\geq 23,0$ kg/m^2 , dan riwayat hipertensi dalam kehamilan. Sedangkan faktor risiko yang tidak berhubungan dengan kejadian preeklampsia diantaranya pekerjaan, jarak kehamilan ekstrim, dan riwayat penyakit maternal.

Hasil penelitian yang dilakukan Arnani et.al (2022) didapatkan hasil dari 133 ibu hamil terdapat 39 orang yang mempunyai riwayat hipertensi menyebabkan preeklampsia dan terdapat hubungan ($p=0,001$) yang bermakna antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia.

Berdasarkan tingginya angka kejadian preeklampsia sampai saat ini dan faktor utama yang mempengaruhi kejadian preeklampsia yaitu usia ibu, gravida dan riwayat hipertensi.

Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu, status gravida, dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa: Umur pada Ibu Hamil sebagian besar berusia 20-35 tahun, riwayat hipertensi pada Ibu Hamil hampir seluruhnya termasuk kategori tidak ada riwayat hipertensi, Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil hampir seluruhnya termasuk kategori tidak ada preeklampsia. Sehingga dilakukan uji statistik hasilnya ada hubungan antara umur dan riwayat hipertensi dengan preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Paniai Kabupaten Paniai Papua Tengah Tahun 2024. Disarankan dapat memberi masukan informasi bagi layanan kesehatan khususnya di tempat penelitian dalam upaya mencegah terjadinya preeklampsia pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, L. (2020) Asuhan Kebidanan Kehamilan. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Hatini, E. E. (2018) Asuhan Kebidanan Kehamilan. Malang: Wineka Media.
- Kemendes Republik Indonesia (2019) 'Profil Kesehatan Indonesia 2019'.
- Purwaningtyas, M. L. and Prameswari, G. N. (2017) 'Higeia Journal of Public Health', Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(3), pp. 84–94.
- Wagiyo (2016) Asuhan Keperawatan, Antenatal, Intranatal, BBL Pato dan Fisio. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, (2018). Angka kematian Ibu dan Bayi Di Jawa Timur. Bersumber dari [Internet]. <http://www.republika.co.id/berita/nasiona/daerah/16-Maret-2018>
- Hidayat, A. (2017). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiyati. (2019). Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil) Cetakan Keempat. Yogyakarta: Fitramaya
- Pattimura, N. A., & Ilyas, W (2023). HUBUNGAN USIA DAN RIWAYAT HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DAN II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI MAKASSAR. Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care, 6(2), 83–87.
- SDKI. (2018) Sambutan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Bersumber : [Internet] [http://dinkes.jatimprov](http://dinkes.jatimprov.go.id)
- Silvana, R., Indri Ramayanti, Kurniawan, & Alifah Dimar Ramadhina. (2023). Hubungan Antara Usia Ibu, Status Gravida, dan Riwayat Hipertensi dengan Terjadinya Preeklampsia. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 1370–1375.
- Sujiyatini. (2019). Asuhan Patologi Kebidanan. Jakarta : Nuha Medika
- Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sastromasmoro, Ismael (1995). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yulia, R. (2023). Riwayat Hipertensi Berhubungan dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 819-824.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019) Kematian Ibu. Bersumber dari [Internet]: <http://www.docstoc.com>